

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem pengendalian internal PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi khususnya di Departemen Persediaan Bahan Baku dan Karyawan, yang beralamat di Jl. Raya Cidahu Km.2 Desa Pondokkaso Tonggoh, Kec. Cidahu, Kab Sukabumi 43358.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif di kuantitatif. Sugiyono (2017:13) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiyono (2017:11) berpendapat juga tentang metode kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian ini bahwa peneliti akan meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan menggunakan populasi atau sampel tertentu dengan pengisian kuesioner dan mengujidengan hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Populasi, sample dan teknik Pengambilan Sample

3.3.1 Populasi dan Sample

Populasi adalah objek/subyek yang akan diteliti oleh peneliti yang mempunyai karakteristik tertentu. Sugiyono (2017:119) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selain itu, Grahita (2018:125) berpendapat bahwa populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasinya yaitu, karyawan PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi yang berjumlah 3.310.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Departement	Permanent	Probation
1	<i>Human Resources</i>	10	-
2	<i>Accounting</i>	12	-
3	<i>Schedule Production</i>	6	-
4	<i>Marketing</i>	3	1
5	<i>Warehouse</i>	92	2
6	<i>Production</i>	2649	425
7	<i>Expor-Import</i>	5	-
8	<i>Development</i>	100	5
Jumlah		2877	433

Sumber: PT. Cipta Dwi Busana, 2022. Data Diolah

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2017:120) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berbeda pendapat dengan Grahita (2018:125) Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang karyawan PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi pada departement gudang bahan baku (*Warehouse Departement*). Adapun rincian dari 100 orang tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sample Penelitian

No	Jabatan	Frekuensi (orang)
1	Kepala gudang bahan baku	1
2	Supervisor gudang bahan baku	1
3	Staff gudang bahan baku	11
4	Administrator gudang bahan baku	2
5	Operator gudang & gudang bahan baku	85
Jumlah		100

Sumber: PT. Cipta Dwi Busana, 2022. Data diolah

3.3.2 Teknik Pengumpulan Sample

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik penarikan sampel secara acak pada populasi. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2013:120) menjelaskan bahwa pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* mampu memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa memperhatikan strata anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel.

Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Besaran sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Banyaknya sampel

N : Banyaknya populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Populasi yang diketahui jumlahnya cukup besar , maka peneliti akan menggunakan tingkat kesalahan yaitu 10%. Maka perhitungan dalam menentukan ukuran jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{3310}{1 + 3310 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{3310}{1 + 3310 \times 0.01}$$

$$n = \frac{3310}{34.1}$$

$$n = 0.97$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ukuran sampel besar 0.97 dengan kata lain yang menjadi responden adalah 97 orang dan di genapkan menjadi 100 orang.

3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:63) mengemukakan pendapatnya bahwa variabel dalam penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) adalah faktor-faktor pengendalian internal, sedangkan variabel dependen (variabel terkait) adalah sistem pengendalian internal persediaan bahan baku.

3.4.2 Operasional Variabel

Tabel 3.3 Variabel Penelitian Dan Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
Lingkungan Pengendalian (X ₁)	Lingkungan pengendalian adalah sikap keseluruhan manajemen dan karyawan tentang pentingnya pengendalian. Warren (2016:402)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Filosofi manajemen, gaya operasi dan selera risiko. 2. Struktur organisasi. 3. Kebijakan Personalia. 4. Komitmen terhadap integritas, nilai-nilai etis dan kompetensi. 5. Pengawasan pengendalian internal. 6. Metode penetapan wewenang dan tanggung jawab. 7. Standar-standar sumber daya manusia. 	Ordinal
Penaksiran Risiko (X ₂)	Penaksiran risiko adalah mengidentifikasi organisasi dan menganalisanya terhadap risiko yang relevan dalam pencapaian tujuannya. Warren (2016:405)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi kemungkinan dan dampak risiko dengan mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang efektif. 2. Menerima kemungkinan dan dampak risiko. 3. Membagikan risiko atau mentransfernya kepada orang lain. 4. Menghindari risiko dengan tidak melakukan aktivitas yang menciptakan risiko. 	Ordinal
Aktivitas Pengendalian (X ₃)	Aktivitas pengendalian adalah kebijakan prosedur dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian dan respons risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Otorisasi transaksi dan aktivitas yang layak. 2. Pemisahan tugas. 3. Pengembangan proyek dan pengendalian akuisisi (perolehan). 4. Mengubah pengendalian manajemen. 	Ordinal

	telah dilakukan. Romney dan Steinbart (2016:241)	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mendesain dan menggunakan dokumen dan catatan. 6. Pengamatan aset catatan dan data. 7. Pengecekan kinerja yang independen. 8. Personel yang kompeten, rotasi kerja dan cuti wajib. 	
Informasi dan Komunikasi (X4)	Sistem informasi dan komunikasi merupakan segala sesuatu yang harus memperoleh dan mempertukarkan informasi yang dibutuhkan untuk mengatur, mengelola dan mengendalikan operasi perusahaan. Romney dan Steinbart (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan atau menghasilkan informasi yang relevan dan berkualitas tinggi unruk mendukung pengendalian internal. 2. Mengkomunikasikan informasi secara eksternal. 3. mengkomunikasikan hal-hal pengendalian internal yang relevan kepada pihak-pihak eksternal. 	Ordinal
Pengawasan (X5)	Pengawasan merupakan pengawasan yang dilakukan terhadap sistem pengendalian internal dapat menemukan kelemahan-kelemahan dan memperbaiki efektivitas pengendalian. Warren (2016:404)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan evaluasi pengendalian internal. 2. Implementasi pengawasan yang efektif. 3. Menggunakan sistem informasi akuntansi. 4. Mengawasi aktivitas sistem. 5. Memantau perilaku karyawan. 6. Menjalankan audit berkala. 	Ordinal
Sistem pengendalian internal persediaan bahan baku (Y)	Sistem pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pencatatan persediaan bahan baku. 2. Penilaian persediaan bahan baku. 3. Prosedur penerimaan bahan baku. 4. Prosedur pengeluaran bahan baku. 5. Pemeriksaan fisik. 	Ordinal

manajemen. (Mulyadi 2013:164).

Persediaan bahan baku merupakan bahan baku atau bahan tambahan yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam aktivitas proses produksi persediaan material menjadi komponen utama dari suatu produk. Farah Margareth (2014:147)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

3.5.1 Sumber Data

a. Data Primer.

Sugiyono (2017:187) sumber data primer adalah sumber data yang diberikan kepada pengumpul data. Sedangkan pendapat Grahita (2018:123) berpendapat bahwa data primer yaitu data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu berupa kuesioner, wawancara dan observasi.

b. Data sekunder

Sugiyono (2017:187) mengatakan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung dikumpulkan kepada peneliti atau pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Grahita (2018:124) berpendapat bahwa data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan.

Peneliti selain studi lapangan, mencari informasi juga melalui studi kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan melalui membaca,

mempelajari dan memahami buku-buku, jurnal dan bacaan lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

b. Studi Lapangan.

1) Wawancara (*Interview*).

Sugiyono (2017:188) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Berbeda menurut Grahita (2018:125) wawancara bisa dengan cara bertanya langsung berhadapan atau telepon atau melalui media elektronik (internet).

2) Kuesioner.

Creswell (2012) dalam buku Sugiyono (2017:192) kuesioner merupakan teknik pengambilan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.

Sugiyono (2017:193) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan Grahita (2018:125) kuesioner baik yang dikumpulkan langsung dari responden maupun melalui media elektronik (internet).

3) Observasi.

Grahita (2018:125) berpendapat bahwa observasi yaitu pengamatan langsung pada objeknya untuk *quasi experimental design* atau melalui laboratorium untuk *true experimental design*, sedangkan Sugiyono (2017:196) berpendapat tentang observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sanusi (2017:67) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk

mengukur fenomena alam atau sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan *Skala Likert*. Sugiyono (2017:136) menyatakan bahwa *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor instrumen *Skala Likert*

Keterangan	Skor
SS :Sanga Setuju	5
S :Setuju	4
RG :Ragu-Ragu	3
TS :Tidak Seuju	2
STS :Sangat Tidak Sutuju	1

Sumber :Sugiyono, 2017

3.6.2 Pengolahan Data Ordinal

Pengelolaan data ordinal menjadi analisis regresi terlebih dahulu harus diinformasikan ke bentuk data interval dengan rumus:

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyaknya kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Setelah besarnya diketahui, Kemudian dibuat rentang skala sehingga diketahui dimana rata-rata penilaian responden terhadap setiap unsur diferensiasi dan sejauh masa variasinya. Berdasarkan hasil perhitungan panjang kelas interval tersebut diperoleh kriteria penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Penilaian

Skala	Interprestasi
1,00 " 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 " 2,60	Tidak Setuju

2,61 " 3,40	Ragu-ragu
3,41 " 4,20	Setuju
4, 21 " 5, 00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono, 2014.

Untuk membantu dalam penilaian *Skala Likert* menggunakan diagram sebagai berikut:



Berdasarkan diagram tersebut, dapat dilihat rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden, dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2014) sebagai berikut:

$$M = \frac{F \times \text{Skor}}{N}$$

Keterangan:

M : Kriteria penilaian rata-rata.

F : Frekuensi jumlah responden.

Skor : Pembobotan skala hasil.

N : Jumlah Sampel.

3.6.3 Metode Pengujian Istrumen

1. Uji Validitas

Uji validasi dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai penelitian. Ghazali (2018:51) berpendapat bahwa uji validas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan Sanusi (2017:76) berpendapat bahwa instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sanusi (2017:77) Rumus yang digunakan untuk mencari nilai kolerasi adalah kolerasi *pearson product moment*.

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung}	:Kofisien kolerasi
X	:Skor Butir
Y	:Skor Total Butir
N	:Jumlah sample (responden)

Selanjutnya, nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini n adalah sample.

Sugiyono (2017:173) korelasi memiliki konstruk yang kuat dan dinyatakan valid jika memenuhi kriteria >0,3.

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Ghazali (2018) menyatakan bahwa reabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan riabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Teknik bertujuan untuk mencari reabilitas instrumen yang memiliki skor berbentuk skala menurut (Ghajali 2011:45) rumus teknik cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b_i^2}{1 - \sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan

σ^2 : Varian total

$\sum \sigma b_2$:Jumlah varian butir

Dengan kriteria bawah instrumen dikatakan reliabel apabila memenuhi standar koefisien *Alpha Crounbach* lebih besar dari 0,6 sedangkan kriteria uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Uji Reliabilitas

Alpha Crounbuch	Keterangan
0,6	Reliabel
0,6	Tidak Reliabel

Sumber :Sugiyono, 2017

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

1. Uji Multikolonieritas

Ghazali (2018:107) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Ghazali (2018:108) untuk mendeteksi ada tidaknya multikonolineeritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika < 10 , menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel bebasnya.

Sanusi (2017:142) pendekatan terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Nilai VIP 10, terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi.

2. Uji Normalitas.

Ghazali (2018:161) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model resesi, variabel pengganggu attau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat

dilihat dengan kurva normal P-Plot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar dari garis diagonalnya atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan kurva P-plot uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dalam uji ini ketentuan yang berlaku adalah jika nilai signifikan $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal.

3. Uji Heteroskedastistas

Ghazali (2018:108) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain yang telah diuji. Ghazali (2018:137) jika variabel dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut heteroskedastistas. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dasar analisisnya sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas

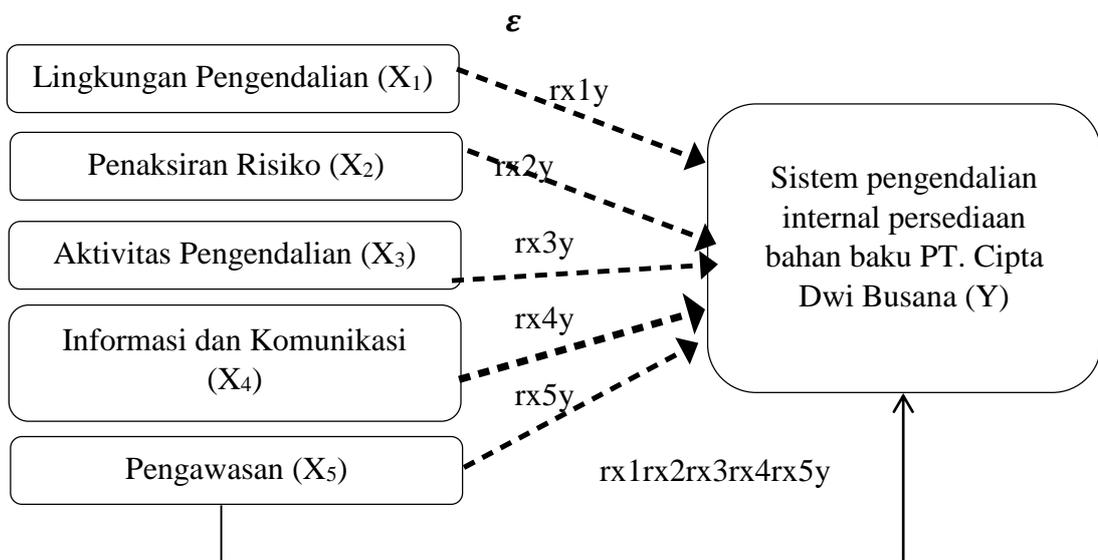
3.7 Metode Analisa Data

Metode yang digunakan dirumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sugiyono (2017:333) berpendapat bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sanusi (2017) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

3.7.1 Model Paradigma Peneliti



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

—————> Pengaruh secara parsial.

.....> Pengaruh secara simultan

ε : Error

3.7.2 Analisis Koefisien Kolerasi Sederhana

Analisis koefisien sederhana dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi dan pengawasan dengan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi, maka digunakan rumus sebagai berikut Sugiyono (2017) :

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{n[\sum x^2 - (\sum x)^2] - [\sum y]^2}{n}}$$

Dari rumus analisis korelasi diatas, maka akan diperoleh nilai r yang besarnya anantara -1, 0 sampai +1. Notasi ini menunjukkan korelasi atau hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian.

3.7.3 Analisi Koefisien Kolerasi Berganda

Sugiyono (2017:232) kolerasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih satu variabel dependen. Berikut rumus yang digunakan Sugiyono (2017):

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2rx_1x_2}{1 - rx_1x_2}}$$

Keterangan

$R_{yx_1x_2}$: korelasi antara variabel x_1 dengan x_2 secara bersamaan dengan Y

ryx_1 : korelasi antara x_1 dengan Y

ryx_2 : korelasi antara x_2 dengan Y

ryx_1x_2 : korelasi antara x_1 dengan x_2

Tabel 3.7

Interprestasi terhadap Koefisien Kolerasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
.,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2017

3.7.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisienn determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.7.5 Analisa Linier Regresi Sederhana

Sugiyono (2017:261) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Sitem pengendalian Internal Siklus Produksi

a : Konstanta

b : Koefisien Berganda

X : Variabel Independen

Selain itu a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$A = \frac{(\sum y^1)(\sum x^2) - (\sum x^1) - (\sum x^1)(\sum x^1 y^1)}{n\sum x^2 - (\sum x^1)^2}$$

$$B = \frac{n\sum x^1 y^1 - (\sum x^1)(\sum y^1)}{n\sum x^2 - (\sum x^1)^2}$$

3.7.6 Analisis Linier Regresi Berganda

Sanusi (2017: 134) pada dasarnya merupakan perluasan dari linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang mana sebelumnya hanya satu menjadi dua arah atau lebih variabel bebas. Sugiyono (2017) Analisis linier regresi berganda bermaksud untuk memprediksi keadaan naik turunnya variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaik turunkan nilainya.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X^5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Sitem pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku

A : Konstanta

- X_1 : Koefisien regresi lingkungan pengendalian
 X_2 : Koefisien regresi penaksiran risiko
 X_3 : Koefisien regresi aktivitas pengendalian
 X_4 : Koefisien regresi informasi dan Komunikasi
 X_5 : Koefisien regresi pemantauan
 β : Koefisien regresi
 ε : Error

3.7.7 Pengujian Hipotesis

Sanusi (2017:144) uji hipotesis sama dengan menguji signifikan koefisien regresi linear berganda. Grahita (2018) berpendapat bahwa tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan kepatuhan /keakuratan, jika hipotesis nol dapat ditolak maka dalam rangka mendukung hipotesis alternatif, tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel, variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

1) Perumusan Hipotesis Statistik

Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan Lingkungan pengendalian, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi.

$H_a : \beta_i \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan Lingkungan pengendalian, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi.

2) Rumus yang digunakan untuk uji F sebagai berikut:

$$F = \left(\frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)} \right)$$

Keterangan:

F = F_{hitung}

R^2 = Koefisien Kolerasi

K = Banyaknya Variabel

n. = Banyaknya anggota sample

3) Dasar pengambilan keputusan uji F

- a) Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak dapat pengaruh signifikan secara simultan lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal pada persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi.
- b) Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial.

1) Perumusan Hipotesis Statistik.

Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

- Lingkungan pengendalian terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku:

$H_{01} : \beta_i = 0$: artinya lingkungan pengendalian (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

$H_{a1} : \beta_i \neq 0$: artinya lingkungan pengendalian (X_1) berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

- Penaksiran resiko terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku:

$H_{01} : \beta_i = 0$: artinya penaksiran risiko (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Sistem Pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

$H_{a1} : \beta_i \neq 0$: artinya penaksiran resiko (X_2) berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

- Aktivitas Pengendalian terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku:

$H_{01} : \beta_i = 0$: artinya aktivitas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

$H_{a1} : \beta_i \neq 0$: artinya aktivitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

- Informasi dan Komunikasi terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku :

$H_{0_1} : \beta_i = 0$: artinya Informasi dan Komunikasi (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

$H_{a_1} : \beta_i \neq 0$: artinya aktivitas (X_4) berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

- Pengawasan terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku:

$H_{0_1} : \beta_i = 0$: artinya pengawasan (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y)

$H_{a_1} : \beta_i \neq 0$: artinya pengawasan (X_5) berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

- 4) Rumus yang digunakan untuk Uji T sebagai berikut:

$$t = \frac{r(n-2)}{(1-r^2)}$$

Keterangan :

T : t_{hitung}

R : Koefisien

N : Jumlah Data

- 5) Kriteria pengambilan keputusan Uji t, sebagai berikut:

- a) Lingkungan Pengendalian.

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

- Apabila t_{hitung} lebih kecil dari atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya:

Lingkungan pengendalian (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

- Apabila t_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya:

Lingkungan pengendalian (X_1) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS:

- Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Y).
- Jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Y).

b) Penaksiran risiko

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

- Apabila t_{hitung} lebih kecil dari atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya :

Penaksiran risiko (X_2) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

- Apabila t_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya :

Penaksiran risiko (X_2) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS :

- Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Y).

- Jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Y).

c) Aktivitas Pengendalian

- Apabila t_{hitung} lebih kecil dari atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya :

Aktivitas Pengendalian (X_3) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

- Apabila t_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya :

Aktivitas Pengendalian (X_3) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y)

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS:

- Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Y).
- Jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Y).

d) Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

- Apabila t_{hitung} lebih kecil dari atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya :

Informasi dan Komunikasi (X_4) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y)

- Apabila t_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya :

Informasi dan Komunikasi (X_4) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y)

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS:

- Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Y).
- Jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Y).

e) Pengawasan

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

- Apabila t_{hitung} lebih kecil dari atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya :

Pengawasan (X_5) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y).

- Apabila t_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya :

Pengawasan (X_5) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi (Y)

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS:

- Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Y).
- Jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Y).